

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat (1) menyebutkan “kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan Nasional”. Sebagai agen pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke arah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna bagi pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik (siswa). Tugas seorang guru salah satunya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai

model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul. Untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang unggul, salah satunya dengan mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif.

Proses pembelajaran yang berlandaskan atas asas keaktifan belajar, menekankan pada keaktifan siswa, misalnya terdapat seorang guru yang menginginkan agar siswanya memahami suatu konsep. Hal yang harus dilakukan oleh guru bukan dengan mengajarkan konsep tersebut, akan tetapi mendorong keaktifan siswa untuk belajar melalui suatu kegiatan tertentu sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep tersebut. Ketika siswa sudah dapat menemukan sendiri konsep yang diajarkan oleh gurunya, maka siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran, dan hal demikian tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Di sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran diantaranya adalah 1 Matematika, 2 Bahasa Indonesia, 3 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 4 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 5 Agama, 6 Pendidikan Kewarganegaraan, dan 7 muatan lokal. Dari berbagai mata pelajaran yang ada, IPS merupakan mata pelajaran yang strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia unggul yang didalamnya terdapat materi yang dapat mendidik siswa akan kebinekaan bangsa, budaya, peradaban dunia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Pada proses pembelajaran di SD, terkadang hal tersebut belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena adanya hambatan yang ada. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran tersebut dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran ketika peneliti melihat bahwa guru masih mendesain siswa untuk mengingat dan menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan atau biasa disebut dengan *teacher center* dimana pembelajaran berpusat pada guru saja. Teknik pembelajaran seperti itu tentu saja mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran bersifat monoton dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang monoton dan pasif tersebut dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang pada akhirnya dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Seperti halnya di SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang dari pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi ditemukan bahwa guru kurang menyampaikan materi IPS dengan menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan dan sedikit sekali melibatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan peneliti juga menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yakni 65. Pada observasi tersebut dapat dilihat bahwa 39% (15 siswa) tuntas

dan 61% (23 siswa) belum tuntas dengan nilai rata-rata 53 serta nilai tertingginya yaitu 73 dan nilai terendah yaitu 32.

Selain itu, data juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas 5 yang mengatakan bahwa pelajaran itu hanya monoton atau kurang menyenangkan karena setiap pelajaran siswa hanya memperhatikan guru dalam menyampaikan materi saja tanpa disuruh melakukan tindakan, sehingga siswa sering merasa bosan.

Problem di atas menuntut guru untuk dapat menyajikan mata pelajaran IPS dengan kreatif serta dapat mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kebosanan siswa dan menambah minat, perhatian, dan keaktifan siswa yang pada hakekatnya memang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru juga harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berasal dari siswa karena di dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai subjek pembelajaran. Di dalam suatu kelas mengenal adanya perbedaan individu. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan inteligensi) yang berbeda antara satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari seorang siswa dengan cepat, belum tentu dapat dipelajari oleh siswa lain dengan cara yang sama. Perbedaan

tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran pada umumnya perbedaan individu kurang begitu diperhatikan oleh sebagian besar guru. Semua siswa dalam satu kelas dianggap memiliki kebutuhan yang sama sehingga guru pun memperlakukan mereka dengan cara yang sama pula. Sudah seharusnya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup. Adanya pemberian perhatian tersebut, bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu siswa. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Reading Guide* Hal yang juga dapat menjadi dasar penggunaan model pembelajaran melalui *Reading Guide* adalah berdasarkan pernyataan U. Nugroho, dkk, (2008:134) menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas. Disarankan model pembelajaran *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa.

Beberapa keunggulan dari pembelajaran melalui *Reading Guide* yaitu:

1) Siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri, tanpa harus menunggu perintah dari guru, 2) Siswa lebih tanggap terhadap hal yang terkait dengan aktivitas membaca materi pelajaran, 3) Siswa aktif berinteraksi antar siswa peningkatan kemampuan mereka berpendapat.

Dengan menggunakan metode *Reading Guide* akan lebih membantu siswa dalam memahami dan mempermudah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran dengan pengalaman langsung secara konkret siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya karena terlibat langsung di dalamnya. Selain itu dengan metode *Reading Guide* siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dan guru kelas V sepakat menggunakan metode *Reading Guide* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi pelajaran yang dianggap membosankan bagi peserta didik.
2. Rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, guru belum menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan, dan kurang melibatkan keaktifan siswa.
4. Dalam proses pembelajaran, guru kelas V pada umumnya kurang memperhatikan adanya perbedaan individu (siswa).

5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih berada di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan identifikasi masalah no 3 & 5 maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada proses pembelajaran guru belum menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS belum menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan belum melibatkan keaktifan siswa, sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran Metode *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Metode *Reading Guide* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran menghargai tokoh perjuangan dengan menggunakan metode *Reading Guide*.

B. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk bekerja sama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan, dan kelebihan orang lain.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran.
- 2) Mendapatkan pengalaman melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Belajar

Belajar telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Belajar terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bagi seorang pelajar, belajar merupakan sebuah kewajiban. Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Reber (Sugihartono, dkk, 2007: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sugihartono (2007: 74) mendefinisikan belajar secara lebih rinci, di mana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rochmat Wahab dan Solehuddin (1999: 245) menyatakan “belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen”. Belajar pada pendapat tersebut merupakan suatu bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Garry & Kingsley (Sunaryo Kartadinata, dkk, 1998: 57) yang mendefinisikan belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui

praktek dan latihan. Santrock dan Yussen (Sugihartono, dkk, 2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Slameto (2003: 2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud belajar adalah perubahan, pengetahuan, perilaku, pribadi, permanen dan pengalaman. Jika dirumuskan maka belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen. diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 15-16) antara lain:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, pada perubahan aspek tingkah laku perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen pada siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain (Muhibbin Syah, 2003: 144):

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terjadi pada lingkungan sekolah, di mana salah satu dari faktor sekolah tersebut yang mempengaruhi belajar yaitu alat peraga yang dipakai guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam materi menghargai para tokoh pahlawan.

4. Hakikat Hasil Belajar

Hasil Belajar tidak terpisah dari proses belajar itu sendiri karena hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Agus Suprijono (2012: 5) menyatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Soedijarto dalam Purwanto (2011: 46) menyatakan “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang

telah ditetapkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Hamzah B. Uno (2008: 213) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar di mana perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut (Purwanto, 2011: 49). “Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai”

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dibagi menjadi beberapa jenis. Agus Suprijono (2012: 6) menyatakan bahwa hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) Di bawah ini akan lebih dijelaskan mengenai ketiga ranah tersebut, diantaranya:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interaktif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dalam ranah kognitif dan ranah afektif saja.

5. Pengertian IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari istilah yang dipakai di Amerika Serikat, yaitu *social studies*. Menurut Hidayati (2002: 6) *social studies* atau studi sosial bukan merupakan bidang keilmuan melainkan suatu bidang yang mengkaji tentang gejala sosial dan masalah sosial. Studi sosial dalam mengkaji gejala dan masalah sosial tidak bersifat teoritis melainkan lebih bersifat praktis. Ketika Indonesia memperkenalkan konsep IPS, pengertian dan tujuannya berbeda dengan di Amerika Serikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ide yang masuk dari luar harus disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sapriya (2009: 20) mengemukakan istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri

sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil perpaduan dari berbagai mata pelajaran seperti: geografi, sejarah, ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan sebagainya (Hidayati, 2002: 26). Hidayati (2002: 9) juga menjelaskan bahwa IPS bersumber dari ilmu-ilmu sosial, baik konsep, teori maupun prinsipnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa IPS secara umum adalah suatu mata pelajaran yang merupakan perpaduan dan integrasi dari sejumlah konsep humaniora, sains, berbagai isu dan masalah sosial kehidupan serta ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, antropologi, sejarah, dan sebagainya untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan KTSP menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan di SD. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS di SD diajarkan secara terpadu, dalam arti baik Geografi, Sejarah, Sosiologi, serta Ekonomi tidak diajarkan secara terpisah sebagai disiplin ilmu sosial.

b. Tujuan IPS

Sekolah menjadi tempat untuk membekali diri siswa untuk berbaaur dengan masyarakat. Pembekalan ini melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat dan dapat bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah (Hidayati, 2002: 15).

Gross (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 14) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pada dasarnya tujuan IPS adalah untuk mendidik dan membekali siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya serta agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Etin Solihatin dan raharjo, 2009: 15).

Tujuan utama IPS menurut Hidayati (2002: 22) ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan melatih siswa untuk dapat menyesuaikan diri di masyarakat yang demokratis, serta membawa kemajuan yang lebih baik bagi bangsanya. Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan IPS diajarkan di sekolah dasar ialah untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minat, dan lingkungannya dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat yang demokratis dan dapat bertindak

secara rasional dalam memecahkan masalah serta agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat membawa kemajuan yang lebih baik bagi bangsanya.

Sapriya (2009: 194-195) mengemukakan tujuan pendidikan IPS di SD sesuai dengan BSNP, antara lain sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan IPS di SD, tujuan pendidikan IPS dalam penelitian ini mengacu pada tujuan yang kedua. Melalui pendidikan IPS di SD diharapkan siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, serta memecahkan masalah merupakan ciri dari kreativitas siswa. Jadi diharapkan dengan model *Reading Guide*,

kegiatan kreatifitas siswa yang mencakup ciri-ciri yang telah disebutkan dapat ditingkatkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi Menghargai tokoh para pahlawan.

c. Materi IPS

Trianto (2012: 188) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar atau materi ialah “bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa”. Subtansi dalam pembelajaran IPS terdiri atas fakta, konsep, dan generalisasi.

Materi IPS yang diambil dari penyederhanaan/pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari (Hidayati, 2002: 17):

- a. Fakta, konsep, generalisasi dan teori.
- b. Metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu-ilmu sosial.
- c. Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

Sesuai dengan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang menjadi fokus materi dalam penelitian ini . Materi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas V semester 2 antara lain: Menghargai tokoh para pahlawan.

d. Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD dan MI

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI, terdapat Standar

Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS Kelas V SD dan MI semester dua, sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/ MI Semester 2

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
V/ 2	1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	1.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. 1.2 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI, Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian materi Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. kegiatan pembelajaran dirancang agar pengetahuan yang siswa pelajari merupakan pengalaman yang mereka lihat dalam keseharian mereka dan dekat dengan kehidupan mereka.

e. Pembelajaran IPS

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang sengaja

dirancang dalam suatu lingkungan belajar untuk memungkinkan terjadinya belajar pada siswa sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar.

Selanjutnya pengertian dari IPS berdasarkan pemaparan sebelumnya, ialah suatu mata pelajaran yang merupakan perpaduan dan integrasi dari sejumlah konsep humaniora, sains, berbagai isu dan masalah sosial kehidupan serta ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, antropologi, sejarah, dan sebagainya untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Sesuai dengan dua pengertian di atas, maka pengertian pembelajaran IPS adalah suatu proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar mata pelajaran ilmu sosial yang dirancang dalam suatu lingkungan belajar pada siswa sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk meningkatkan proses belajar IPS.

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS yaitu suatu proses interaksi yang baik antara guru, siswa, dan sumber belajar agar siswa dapat terlatih untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Pembelajaran IPS dirancang sesuai dengan karakteristik dari metode *Reading Guide*, sehingga diharapkan tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

B. Metode Pembelajaran IPS

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Joyce dan Weil (Rusman, 2011: 132) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan komponen apa saja yang perlu dipersiapkan seperti: kurikulum, buku, film, dan sebagainya. Joyce dan Weil juga lebih lanjut menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran mengarahkan guru merancang pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Eggen dan Kauchak (Trianto, 2009: 22) mengemukakan bahwa metode pembelajaran memberikan konsep dan arah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah suatu pola atau konsep yang memberikan arah bagi guru yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang diharapkan ialah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas yang sudah dimiliki siswa.

C. Metode *Reading Guide*

a. Metode *Reading Guide*

Menurut Trianto (2010: 68) pembelajaran *Reading Guide* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*. Pendapat tersebut di

perkuat oleh Slavin (Nur Asma, 2006: 51) menjelaskan bahwa pembelajaran Metode *Reading Guide*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Dari kedua pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *Reading Guide* merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran dimana pada penerapannya dalam pembelajaran dengan metode *reading guide* siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang berbeda, baik berbeda menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, kelompok ras/etnis, atau kelompok sosial lainnya sesuai dengan materi perjuangan tokoh pahlawan.

Pembelajaran Metode *Reading Guide* ini hampir sama dengan pembelajaran kooperatif lainnya namun yang membedakan adalah Metode *Reading Guide* ini menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Dalam metode *Reading Guide* ini terdiri atas enam komponen utama diantaranya adalah penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim

(kerja tim), kuis (evaluasi), dan penghargaan prestasi tim. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka peneliti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide* merupakan metode pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Reading Guide*

Menurut Rusman (2011: 215-216) terdapat 6 langkah pembelajaran *Reading Guide* yaitu: 1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi) dan 6) penghargaan prestasi tim. Langkah-langkah pembelajaran *Reading Guide* sebagai berikut.

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di jelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari *Reading Guide*.

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian evaluasi tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab

kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin sebagai ahli (Rusman, 2011: 216), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Penghitungan Skor Individu

No.	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 poin

2) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor

perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penghitungan Skor Kelompok

No.	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	Tim yang Baik (<i>Good Team</i>)
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great Team</i>)
3.	$16 \leq N \leq 20$	
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reading Guide* adalah suatu model pembelajaran yang pembagian kelompoknya lebih menekankan pada level kemampuan akademik siswa, selain itu terdapat game akademik di mana para siswa berlomba sebagai wakil kelompok mereka terhadap wakil kelompok lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka dan setelah pembelajaran setiap siswa yang sudah berani maju di berikan suatu penghargaan baik berupa barang, atau pujian yang membangun kreatifitas siswa.

Menurut Nur Asma (2006: 54) kegiatan pembelajaran dengan model *Reading Guide* diawali dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Sebagai ganti dari tes tertulis, setiap siswa akan bertemu seminggu sekali dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Berdasarkan pendapat di atas tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Reading Guide* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

- Tahap 1 : Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik siswa rendah, sedang dan tinggi.
- Tahap 2 : Pembentukan kelompok dengan kemampuan akademik yang sama.
- Tahap 3 : Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- Tahap 4 : Siswa mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok.
- Tahap 5 : Tiap anggota dari masing-masing sesuai kelompok yang dibentuk berdasarkan kemampuan akademik yang sama untuk melaksanakan game akademik.
- Tahap 6 : Penghitungan skor tim.

Tahap 7 : Penghargaan terhadap tim yang melampaui kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori tersebut pembelajaran IPS dengan menggunakan teori menghargai tokoh para pahlawan pada kelas V dirancang sesuai dengan karakteristik dari metode *Reading Guide*, sehingga diharapkan tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa anak usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung pada usia 7-12 tahun. Pada masa ini, anak usia SD memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi diantaranya perbedaan dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, dan sosial.

Masa kanak-kanak akhir sering disebut dengan masa usia sekolah atau masa anak SD. Rita Ekka Izzaty, dkk. (2008: 116), mengemukakan bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

1. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun - 9/ 10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.

2. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun - 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Sejalan dengan pendapat Rita Ekka Izzaty, dkk. (2008: 116) penelitian ini difokuskan pada kelas V sekolah dasar yang mana berarti masih berada dalam kelompok anak masa-masa kelas tinggi. Disebutkan di atas bahwa hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh keadaan jasmaninya juga dipengaruhi oleh keadaan siswa kalau tidak bisa menyelesaikan tugas, dianggapnya tugas tersebut tidaklah penting. Dengan menggunakan alat peraga yang digunakan saat pembelajaran, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya dapat meningkat, khususnya pada materi menghargai para tokoh pahlawan.

Piaget dalam Sugihartono, dkk. (2007: 109) mengemukakan bahwa tahap perkembangan berpikir individu melalui empat stadium, yaitu:

- i. Sensorimotorik (0-2 tahun).
- ii. Praoperasional (2-7 tahun).
- iii. Operasional kongkret (7-12 tahun).
- iv. Operasional formal (12-15 tahun).

Berdasarkan pemaparan Piaget menunjukkan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional kongkret dalam berpikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada masa awal anak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas, sekarang menjadi lebih kongkret. Perkembangan kognitif

menggambarkan bagaimana kemampuan berpikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berpikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak. Pada masa ini anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret.

Piaget juga menyatakan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada anak yang berada pada tahap operasional konkret yaitu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 102).

Berdasarkan pendapat di atas, karakteristik perkembangan kognitif anak kelas V SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa berpikir atas dasar pengalaman nyata atau konkret yang mereka alami dan belum bisa untuk berpikir secara abstrak. Mereka masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Hal tersebut yang menjadi landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa usia sekolah dasar digunakan dalam penelitian ini diharapkan juga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi menghargai tokoh pahlawan.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan kreativitas siswa rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran IPS berlangsung, rasa ingin tahu siswa masih rendah, hal ini terlihat ketika guru mengajar, tidak ada siswa yang

mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi, siswa juga tidak berani mengungkapkan jawaban saat guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak dapat mengungkapkan gagasan atau ide terhadap suatu permasalahan dan jawaban yang diajukan tidak bervariasi serta tidak ada alternatif jawaban yang berbeda antar siswa. Saat siswa mengerjakan soal, jawaban yang diberikan siswa juga monoton dan hanya terangkai dalam kalimat pendek.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu adanya penanganan terhadap rendahnya kreativitas siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan ialah menciptakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, salah satunya ialah dengan menggunakan model *Reading Guide*.

Metode *Reading Guide* menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis dan menentukan solusi terhadap suatu masalah dengan belajar kelompok-kelompok kecil maupun besar secara heterogen, sehingga siswa dapat berpikir secara mendalam untuk menemukan pemecahan masalah secara kreatif.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut. Metode *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar materi menghargai tokoh pahlawan pada siswa kelas V SDN Tambakrejo 01, Pemalang Jawa Tengah.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif yaitu C1, C2, C3 dan afektif yaitu A1, A2 saja yang berupa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan sikap siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran. Materi IPS yang diteliti yaitu Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

H. Kriteria Keberhasilan Belajar IPS

Kriteria keberhasilan belajar IPS yaitu apabila siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 75, mengikuti pelajaran dan siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan, dengan penguasaan materi yang telah diajarkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

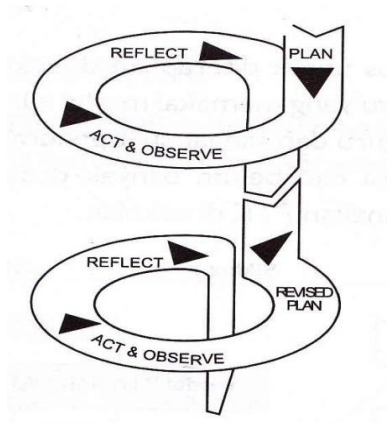
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam bentuk penelitian tindakan kolaboratif. Suharsimi Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan melalui kerjasama antara peneliti dengan guru kelas yang bersangkutan, dimana yang melakukan tindakan adalah guru kelas dan yang melakukan pengamatan adalah peneliti itu sendiri.

Metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih oleh peneliti yakni PTK yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas V SD Negeri Tambakrejo 01, Pemalang Jawa Tengah. Kerjasama atau kolaborasi antara guru dengan peneliti bertujuan untuk menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Dalam penelitian ini, guru melakukan tindakan sesuai dengan usaha dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *Reading Guide*.

Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas sehingga dapat membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian

sejak awal mulai dari tahap perencanaan sampai akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, lalu menganalisis data, serta berakhir dengan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990: 11-12). Model tersebut menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan *Plan* (rencana), *Act and Observe* (tindakan dan pengamatan), *Reflect* (refleksi), model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc.Taggart dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2. PTK Model Spiral dari Kemmis & Mc. Taggart
(2002: 84)

Proses PenelitianTindakan

1. Perencanaan (Plan)

Kegiatan–kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun perangkat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerjasiswa (LKS).
- b. Menyusun pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan akademik, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, sedang dan rendah.
- c. Menyusun kelompok turnamen yang anggotanya merupakan wakil dari tiap kelompok yang telah dibuat. Siswa yang berada pada kelompok meja turnamen adalah siswa dengan level kemampuan akademik seimbang atau hampir sama.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Reading Guide* dalam proses pembelajaran IPS.
- e. Menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes akan diberikan pada setiap akhirpertemuan. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian

ini menggunakan kamera untuk mendokumentasikan dalam bentuk gambar.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru menerapkan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* siswa dibagi kedalam kelompok dimana tiap kelompok berisi 5 orang. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa secara kelompok. Setelah selesai tiap wakil kelompok menempati meja turnamen masing-masing untuk melaksanakan game akademik. Setelah game akademik selesai siswa kembali ke kelompoknya dengan membawa perolehan skor dari game akademik. Penghitungan skor kelompok dan penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi.

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Apabila hasil dari siklus pertama belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan modifikasi dan melakukan perencanaan/skenario baru untuk siklus kedua dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama.

B. Subjek Penelitian dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS adalah meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN 01 Tambakrejo dengan metode *Reading Guide* .

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014. tepatnya di Jalan Markisa No 20 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah. Alasan pemilihan SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah tersebut mengalami permasalahan pada mata pelajaran IPS yaitu pada materi perjuangan para tokoh pahlawan.siswa yang masih rendah.Selain itu di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas V sebagai kolaborator. Dalam hal ini kolaborator adalah guru kelas V yaitu Andi Kurniawan, S.Pd. SD.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar IPS berlangsung sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan belajar di SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang melalui metode pembelajaran *Reading Guide*.

2. Observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi.

a. Tes

Dalam penelitian ini tes diberikan setiap akhir pembelajaran pada setiap tindakan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan siswa setelah diberi tindakan

dengan menggunakan lembar soal tes tersebut. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda yang berjumlah 30 item soal.

Standar kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Indonesia.

Kompetensi Dasar : Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Pada tabel di bawah ini akan diuraikan mengenai kisi-kisi soal IPS yang akan digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas, kisi-kisi soalnya sebagai berikut

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Tindakan I Siklus I

Pokok Bahasan	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal		
			C1	C2	C3
Perjuangan mencapai proklamasi kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa penting menjelang proklamasi. 	13	1, 2, 3, 4, 5, , 9, 10, 11, 12, 13,	6,7, 8	
	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	2	14		15
Jumlah		15	11	3	1

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Tindakan II Siklus I

Pokok Bahasan	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal		
			C1	C2	C3
Perjuangan mencapai proklamasi kemerdekaan Indonesia	• Menguraikan pembentukan alat kelengkapan negara.	6	1, 2, 3, 4, 5, 6,		
	• Menceritakan tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan.	5	10, 11, 12, 13		7
	• Menjelaskan cara menghargai jasa para pahlawan.	4		8,9	14, 15
Jumlah		15	12	2	3

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *Reading Guide*

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Informasi tersebut diantaranya memuat sejauh mana minat siswa, perhatian siswa, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPS, karena hal demikian akan sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Observasi ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah minat siswa, perhatian siswa, dan keaktifan siswa terhadap pelajaran.

Adapun lembar observasi yang digunakan terlampir

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Jumlah Item	Nomor Item
Minat	3	1, 2, 3
Perhatian	3	4, 5, 6
Keaktifan	3	7, 8, 9

Dalam observasi terhadap siswa terdapat 3 aspek yang diamati, meliputi: (1) minat; (2) perhatian; (3) keaktifan. Aspek minat mengukur bagaimana tingkat minat siswa terhadap materi, mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan bekerja kelompok. Aspek perhatian mengukur bagaimana tingkat perhatian siswa terhadap materi, tugas, dan kelompok. Aspek keaktifan mengukur bagaimana tingkat keaktifan siswa yang meliputi keaktifan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan melakukan kegiatan berkelompok.

2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran *Reading Guide* dan menciptakan pembelajaran dengan mengembangkan aktivitas siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan.

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Persiapan	1	1
2.	Apersepsi	1	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
4.	Penggunaan model pembelajaran	2	6, 9
5.	Memotivasi siswa	4	4, 5, 7, 8
6.	Evaluasi	1	10

Dalam observasi terhadap guru terdapat enam aspek yang diamati. Aspek tersebut meliputi (1) persiapan (2) apersepsi (3) menyampaikan tujuan pembelajaran (4) penggunaan model pembelajaran (memotivasi siswa) dan (6) evaluasi.

F. Validitas Instrumen

Perangkat instrumen yang sudah jadi kemudian dilakukan uji validitasnya. Peneliti menggunakan pendapat para ahli Sugiyono (2010: 177) Peneliti meminta bantuan pada dosen Ibu Hidayati, M.Hum. untuk memberikan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Ketika melakukan konsultasi tahap pertama, memberikan keputusan di antaranya instrumen yang diajukan mengalami perbaikan instrumen. Pada konsultasi tahap kedua masih mengalami perbaikan instrumen karena ada kesalahan pada soal yang diajukan, setelah konsultasi tahap ketiga soal instrument yang dibuat sudah memenuhi persyaratan. Ibu Hidayati, M.Hum. telah memutuskan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Adapun surat keterangan uji validitas *Experts Judgment*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh harus dianalisis terlebih dahulu. Tujuan dari analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah sudah terjadi peningkatan seperti yang diharapkan atau masih butuh perbaikan sehingga memerlukan tindakan berikutnya.

. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung pada obyek penelitian yaitu siswa untuk mengungkapkan sejauh mana aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Selain siswa, data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui observasi langsung pada guru untuk mencatat setiap tindakan atau aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan pada awal sampai akhir penelitian. Data dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum diperoleh melalui tes, pengamatan atau observasi, untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap akhir pemberian tindakan dihitung kemudian dipersentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya. Sedangkan analisis data observasi yang telah diperoleh juga dihitung persentasenya. Kemudian dan observasi disajikan secara deskriptif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 102) untuk menghitung KKM digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KKM} = \frac{\text{ó siswa yang tuntas belajar}}{\text{ó siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menjumlahkan skor aktivitas siswa yang memiliki kategori sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Secara kualitas jumlah skor aktivitas siswa dikategorikan sebagai berikut:

1. Nilai 115 – 150 = sangat baik
2. Nilai 77 – 114 = baik
3. Nilai 39 – 76 = cukup
4. Nilai < 38 = kurang

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian.

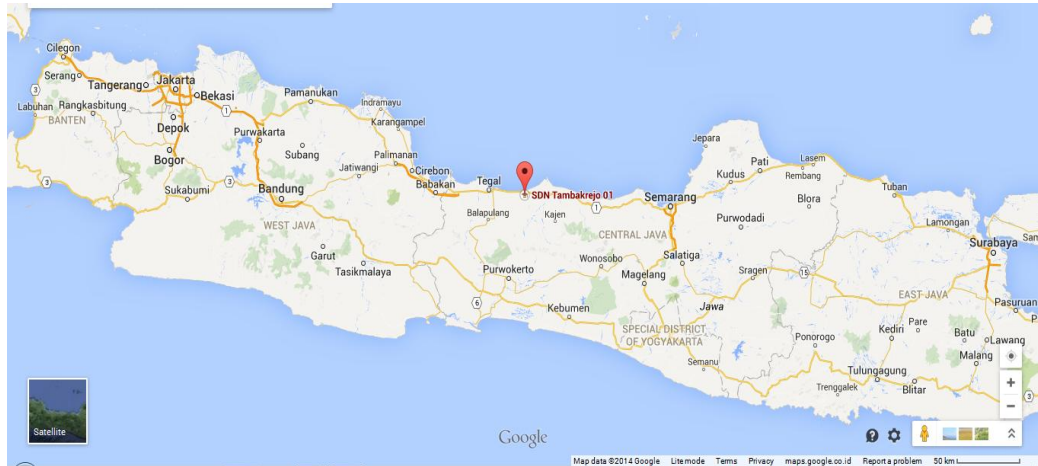
Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 75 . Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengankondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasanbelajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan siswa di kelasnya (sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Peta SDN 01 Tambakrejo 01 Pemalang, Jawa Tengah.



Sumber: www.google.com/maps/place/SDN, maps data @2014.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah yang beralamat di Jalan Markisa no.20 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah. SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah ini terletak di antara sekolah dan pemukiman penduduk, letaknya cukup strategis, dan jauh dari keramaian sehingga cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran. SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan memiliki halaman sekolah yang luas dan kondisi gedung sekolah yang kokoh serta lingkungan bersih, sejuk, indah sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam kegiatan belajar-mengajar. SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa

Tengah memiliki 6 ruang kelas dengan 12 tenaga pendidik, yang terdiri dari 8 guru dan 4 Wiyata Bakti.

2. Deskripsi Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 01 Tambakrejo tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 38 siswa. Menurut hasil observasi tes prasiklus yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Belajar Pra siklus Siswa Kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo.

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	NSR	53	Belum Tuntas
2.	AEP	33	Belum Tuntas
3.	IRN	40	Belum Tuntas
4.	RSL	33	Belum Tuntas
5.	HAN	40	Belum Tuntas
6.	AMD	73	Tuntas
7.	GSP	46	Belum Tuntas
8.	MGN	46	Belum Tuntas
9.	AHN	40	Belum Tuntas
10.	AFR	46	Belum Tuntas
11.	AKM	83	Tuntas
12.	ANK	73	Tuntas
13.	ANH	66	Tuntas
14.	BTP	66	Tuntas
15.	DPT	33	Belum Tuntas
16.	EDY	73	Tuntas
17.	EKG	73	Tuntas
18.	ENS	59	Belum Tuntas
19.	FYT	27	Belum Tuntas
20.	HIN	59	Belum Tuntas
21.	HFH	73	Tuntas
22.	INS	40	Belum Tuntas
23.	IFT	33	Belum Tuntas
24.	KMY	59	Belum Tuntas
25.	MAF	66	Tuntas
26.	NCS	66	Tuntas
27.	RTR	66	Tuntas
28.	RAR	33	Belum Tuntas
29.	RNH	40	Belum Tuntas
30.	RPD	46	Belum Tuntas
31.	SLR	59	Belum Tuntas
32.	UCA	46	Belum Tuntas
33.	VAI	66	Tuntas
34.	YAP	46	Belum Tuntas
35.	YRR	53	Belum Tuntas
36.	MSH	66	Tuntas
37.	MTH	32	Belum Tuntas
38.	YMN	73	Tuntas
Jumlah		2025	
Nilai rata-rata		53	
Nilai Tertinggi		83	
Nilai Terendah		27	
Persentase Siswa yang Tuntas		37%	
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		63%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		14	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		24	

Dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa, dari 38 siswa yang telah memenuhi KKM berjumlah 14 siswa (37%).sebanyak 24 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu 63% Dari data yang diperoleh rata-rata nilai sebesar 53. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah. Dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru kelas V SDN 01 Tambakrejo. Peneliti menyarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *Reading Guide* pada semester 2, khususnya materi Tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan dan menghargai jasa para pahlawan penerapan metode *Reading Guide*, diharapkan prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014 di SDN 01 Tambakrejo Pemalang. Pra Siklus ini dilaksanakan sebagai langkah kegiatan pra siklus terhadap proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model Kemmis dan McTaggart yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 kali

pertemuan, dua jam pelajaran dimana setelah selesai siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan, dua jam pelajaran dimana setelah selesai siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Rincian pelaksanaan penelitian terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas V
Semester II SD Negeri 01 Tambakrejo Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Hari /Tanggal	Kegiatan	Materi
1	Selasa, 10 April 2014	Kegiatan Belajar Mengajar	Peristiwa Penting menjelang Proklamasi.
2	Selasa, 29 April 2014	Kegiatan Belajar Mengajar	Mempertahankan kemerdekaan

Proses penelitiannya sebagai berikut:

a. Siklus I Tindakan 1

Kegiatan pembelajaran siklus I materinya adalah peristiwa penting menjelang proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.

a) Perencanaan

- 1) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun lembar observasi, lembar mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi digunakan untuk

mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Catatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terekam dalam lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 4) Menyusun dan mempersiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan guru kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan 1 siklus 1

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain

1) Kegiatan awal

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang Gambar pahlawan yang ada di uang kertas yang dilihatnya. Sebagian siswa terlihat antusias ketika menjawab pertanyaan disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti.

Kemudian guru menjelaskan tentang apa yang mau diajarkan kepada siswa. Dengan materi peristiwa penting menjelang proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah itu siswa diberi tugas membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak secara *heterogen*. Dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS, siswa diminta untuk mengamati rangkaian

gambar dan menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi berdasarkan gambar-gambar yang ada. Dalam mengerjakan kerja kelompok ini, semua siswa menyumbangkan jawabannya dan selama siswa bekerja dalam kelompoknya, guru pun terlihat sedang melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan kepada siswa yang memerlukan bantuan. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan guru tidak untuk ssaling bekerja sama, untuk mengetahui individu bertanggung jawab kepada diri sendiri, setelah evaluasi selsesai guru memberikan nilai dan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Siswa yang sudah selesai mendiskusikannya diminta guru untuk membacakan hasil di depan kelas dengan perwakilan kelompok masing-masing. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya jawab hal-hal yang belum dipahami siswa.setelah evaluasi selsesai guru memberikan nilai dan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

3) Kegiatan Akhir.

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa mengerjakan soal terkait dengan materi yang telah dipelajari secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu

bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Kemudian siswa diminta untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki bekal pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari.

Tabel 10. Hasil Belajar IPS Tindakan I Siklus I

No.	Kode Siswa	T I	Keterangan
1.	NSR	53	Belum Tuntas
2.	AEP	40	Belum Tuntas
3.	IRN	53	Belum Tuntas
4.	RSL	59	Belum Tuntas
5.	HAN	46	Belum Tuntas
6.	AMD	86	Tuntas
7.	GSP	46	Belum Tuntas
8.	MGN	46	Belum Tuntas
9.	AHN	40	Belum Tuntas
10.	AFR	53	Belum Tuntas
11.	AKM	73	Tuntas
12.	ANK	73	Tuntas
13.	ANH	73	Tuntas
14.	BTP	73	Tuntas
15.	DPT	53	Belum Tuntas
16.	EDY	66	Tuntas
17.	EKG	66	Tuntas
18.	ENS	66	Tuntas
19.	FYT	46	Belum Tuntas
20.	HIN	79	Tuntas
21.	HFH	73	Tuntas
22.	INS	53	Belum Tuntas
23.	IFT	59	Belum Tuntas
24.	KMY	46	Belum Tuntas
25.	MAF	79	Tuntas
26.	NCS	66	Tuntas
27.	RTR	73	Tuntas
28.	RAR	40	Belum Tuntas
29.	RNH	53	Belum Tuntas
30.	RPD	66	Tuntas
31.	SLR	66	Tuntas
32.	UCA	53	Belum Tuntas
33.	VAI	73	Tuntas
34.	YAP	46	Belum Tuntas
35.	YRR	53	Belum Tuntas
36.	MSH	66	Tuntas
37.	MTH	53	Belum Tuntas
38.	YMN	66	Tuntas
Jumlah		2280	
Nilai rata-rata		60	
Nilai Tertinggi		73	
Nilai Terendah		40	
Persentase Siswa yang Tuntas		47%	
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		53%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		18	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		20	

Pada tindakan I siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (47%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (53%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60.

b. Tindakan II.

Kegiatan pembelajaran Tindakan II materinya adalah peristiwa penting menjelang proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan indonesia.

c. Perencanaan

1. Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).
3. Menyusun lembar observasi, lembar mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Catatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terekam dalam lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun dan mempersiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas.

c) Pelaksanaan Tindakan II

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain

1) Kegiatan awal

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang Gambar pahlawan yang ada di uang kertas yang dilihatnya. Sebagian siswa terlihat antusias ketika menjawab pertanyaan disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti.

Kemudian guru menjelaskan tentang apa yang mau diajarkan kepada siswa. Dan menyankan materi yang telah kemarin diajarkan untuk melanjutkan materi sebelumnya yaitu materi peristiwa penting menjelang proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia Setelah itu siswa diberi tugas membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak secara *heterogen*. Dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS, siswa diminta untuk mengamati rangkaian gambar dan menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi berdasarkan gambar-gambar yang ada. Dalam mengerjakan kerja kelompok ini, semua siswa menyumbangkan jawabannya dan selama siswa bekerja dalam kelompoknya, guru pun terlihat sedang melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan kepada siswa yang memerlukan bantuan. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan guru

tidak untuk saling bekerja sama, untuk mengetahui individu bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Siswa yang sudah selesai mendiskusikannya diminta guru untuk membacakan hasil di depan kelas dengan perwakilan kelompok masing-masing. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya jawab hal-hal yang belum dipahami siswa. setelah evaluasi selesai guru memberikan nilai dan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

3) Kegiatan Akhir.

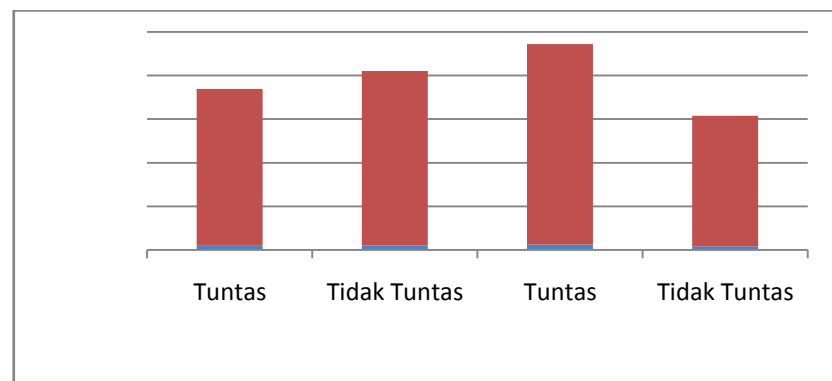
Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa mengerjakan soal terkait dengan materi yang telah dipelajari secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Kemudian siswa diminta untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki bekal pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari.

Tabel 11. Hasil Belajar IPS Tindakan II Siklus I

No.	Kode Siswa	T II	Keterangan
1.	NSR	59	Belum Tuntas
2.	AEP	46	Belum Tuntas
3.	IRN	66	Tuntas
4.	RSL	59	Belum Tuntas
5.	HAN	66	Tuntas
6.	AMD	92	Tuntas
7.	GSP	59	Belum Tuntas
8.	MGN	46	Belum Tuntas
9.	AHN	46	Belum Tuntas
10.	AFR	59	Belum Tuntas
11.	AKM	83	Tuntas
12.	ANK	86	Tuntas
13.	ANH	73	Tuntas
14.	BTP	79	Tuntas
15.	DPT	66	Tuntas
16.	EDY	86	Tuntas
17.	EKG	73	Tuntas
18.	ENS	66	Tuntas
19.	FYT	46	Belum Tuntas
20.	HIN	92	Tuntas
21.	HFH	79	Tuntas
22.	INS	73	Tuntas
23.	IFT	59	Belum Tuntas
24.	KMY	66	Tuntas
25.	MAF	86	Tuntas
26.	NCS	73	Tuntas
27.	RTR	79	Tuntas
28.	RAR	53	Belum Tuntas
29.	RNH	53	Belum Tuntas
30.	RPD	73	Tuntas
31.	SLR	66	Tuntas
32.	UCA	53	Belum Tuntas
33.	VAI	86	Tuntas
34.	YAP	53	Belum Tuntas
35.	YRR	53	Belum Tuntas
36.	MSH	73	Tuntas
37.	MTH	53	Belum Tuntas
38.	YMN	66	Tuntas
Jumlah		2545	
Nilai rata-rata		67	
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Terendah		46	
Persentase Siswa yang Tuntas		61%	
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		39%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		23	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		15	

Pada tindakan II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (61%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (39%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67.

Diagram Siklus I, Tindakan I & II.



4) Observasi.

Observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti sendiri. Observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya tindakan. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Observasi ditujukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran peristiwa penting menjelang proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. melalui penggunaan metode *Reading Guide*. Hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru.

- 1) Guru sudah mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran.
- 2) Guru belum memberikan pengarahan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok dengan baik.
- 3) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.

- 4) Guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - 5) Guru selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang baru diketahui siswa.
 - 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya.
 - 7) Guru membentuk kelompok pada saat pembelajaran.
 - 8) Guru selalu membantu siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas.
 - 9) Guru menggunakan metode *Reading Guide* dalam mengajarkan materi.
 - 10) Guru melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran.
- b) Aktivitas siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan beberapa aspek yang sudah terpenuhi oleh siswa selama siklus I, yaitu sebagai berikut.

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dimana siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan tidak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga terlibat dalam tanya jawab dengan guru.
- (2) Siswa kurang aktif saat gurumenerangkan materi pelajaran IPS.
- (3) Siswa masih ramai sendiri saat bekerja rkelompok dengan kelompok yang lain.

- (4) Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, hal ini terlihat dengan pada saat guru menerangkan.
- (5) Siswa aktif bertanya tentang materi kelompok yang sedang dikerjakan.
- (6) Siswa tidak bermain sendiri saat proses pembelajaran dan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- (7) Siswa saling bekerja sama dengan teman kelompoknya dan saling berdiskusi.
- (8) Pada siklus I terlihat siswa masih malu untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.
- (9) Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.

Berdasarkan tabel penilaian hasil aktivitas siswa yang maksimal yakni semua siswa hadir serta berkata dan bertindak sopan kepada guru. Hasil paling buruk yakni baru empat siswa yang berani mengemukakan pendapat. Hasil penilaian afektif untuk aspek yang lain sudah baik.

Dari hasil peneliti yang didapat masih banyak siswa yang belum mampu memepelari peristiwa penting. Dalam pembentukan kelompok ada beberapa siswa yang masih berebut dalam memilih anggota kelompok. Dalam berdiskusi, siswa melibatkan diri dalam upaya memecahkan masalah, walaupun ada beberapa anak yang masih pasif.

Hasil catatan peneliti yang lainnya yakni ada siswa yang ketika dulu peneliti melakukan observasi selalu mengganggu temannya dan tidak mau duduk dibangkunya saat kegiatan pembelajaran terlihat tenang dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan lainnya para siswa tampak antusias ketika guru memberikan memperlihatkan LKS untuk berkelompok. Ketika guru melakukan kegiatan banyak siswa yang masih belum paham apa yang dimaksud oleh guru.

Hambatan yang dialami guru yakni karena ketika mengajar tidak runtut sesuai RPP yang telah disusun bersama dengan peneliti. Hambatan guru dalam mempersiapkan metode *Reading Guide* yakni banyak hal yang harus dipersiapkan. Guru juga berminat untuk menerapkan pembelajaran menggunakan modalitas karena siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Guide* ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik karena sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik, selain itu pembelajaran ini juga sesuai dengan karakteristik pelajaran IPS karena untuk memahami IPS perlu dipahami dengan membaca, melihat, mendengar dan mempraktekkan.

Selama pemberian tindakan siklus I peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide*. Adapun hasil

observasi aktivitas siswa selama pemberian tindakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Tindakan I	Tindakan II
1.	Minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS	76	83
2.	Minat siswa terhadap materi pelajaran IPS	79	87
3.	Minat siswa untuk bekerja sevara berkelompok	116	117
4.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru	115	119
5.	Perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru	82	92
6.	Perhatian siswa terhadap kelompok	82	97
7.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	77	94
8.	keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	79	93
9.	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	78	95
	JUMLAH	784	877

Sumber: Lampiran no 9,10

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik.

Nilai 3 = baik.

Nilai 2 = cukup.

Nilai 1 = kurang.

Secara kualitas skor aktivitas siswa dikategorikan sebagai berikut :

Nilai 4 = Jika siswa sangat aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Nilai 3 = Jika siswa aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Nilai 2 = Jika siswa kurang aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Nilai 1 = Jika siswa sangat kurang aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Skor minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS pada tindakan I siklus I berjumlah 76, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 83 dan masih berada pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang enggan mengikuti pelajaran IPS.
- b. Skor minat siswa terhadap materi pelajaran IPS pada tindakan I siklus I berjumlah 79, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 87 dan masih berada pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang malas untuk membaca materi pelajaran IPS.
- c. Skor minat siswa untuk bekerja sama secara berkelompok pada tindakan I siklus I berjumlah 116, hal tersebut termasuk dalam kategori “ baik”. Pada tindakan II meningkat menjadi 117 dan masih berada pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa siswa yang terlihat cocok dengan teman satu kelompoknya.
- d. Skor perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada tindakan I siklus I berjumlah 115, hal tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Pada tindakan II meningkat menjadi 119 dan masih berada pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa siswa sudah mulai memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- e. Skor perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru pada tindakan I siklus I berjumlah 82, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 92 dan masih berada pada

kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

- f. Skor perhatian siswa terhadap kelompok pada tindakan I siklus I berjumlah 82, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 97 dan masih berada pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi dalam bekerja secara kelompok siswa masih bermain sendiri.
- g. Skor keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada tindakan I siklus I berjumlah 77, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 94 dan masih berada pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang malu dan tidak mau untuk menjawab pertanyaan.
- h. Skor keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada tindakan I siklus I berjumlah 79, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 93 dan masih berada pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang malu dan tidak mau untuk mengajukan pertanyaan.
- i. Skor keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada tindakan I siklus I berjumlah 78, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 95 dan masih berada pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang pasif dalam mengerjakan tugas dan menyerahkan tugasnya pada temannya.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru selama memberikan pelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide*. Adapun hasil observasi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide*.

Dari hasil observasi terhadap guru dapat dilihat bahwa dalam setiap tindakan guru telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide* sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide*.

1. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkap kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Reading Guide*.

Secara keseluruhan hasil belajarsiswa setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh guru dan peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 75, Dalam pembelajaran guru tidak banyak memberikan pertanyaan yang dapat merangsang rasa ingin tahu

siswa. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I, dari 38 siswa hanya 23 siswa (61%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 15 siswa (39%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 67. Sehingga dalam penelitian siklus II harus diadakan tindakan berupa perbaikan dalam beberapa hal yaitu:

- (1) Aktivitas dalam tim kelompok pada siswa masih terdapat banyak kesalahan dalam hal mengamati gambar yang tertera dalam LKS, Oleh sebab itu pada siklus II guru akan membahas kembali kepada siswa tentang kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil dalam berkelompok LKS siswa, sehingga pada siklus II tidak terjadi kembali kesalahan yang sama.
- (2) Sebagian siswa terlihat kurang berani dan aktif ketika mengemukakan pendapat ketika pembelajaran. Selain itu sebagian siswa juga masih terlihat kurang berani dan ragu-ragu ketika guru menyuruh siswa membacakan hasil kelompok di depan kelas. Oleh sebab itu sebaiknya guru lebih memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dirasa belum maksimal. Maka, disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah: 1) guru diminta untuk memahami lagi RPP yang akan digunakan pada pembelajaran siklus II. 2) memberikan motivasi

dan pendekatan kepada siswa agar lebih percaya diri, berani dan memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, pada saat membacakan hasil kelompok. 3) menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan dan terkendali, penerapan modalitas *Kinestetik* karena dirasa masih kurang dalam pelaksanaannya di siklus I.

A. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang pelaksanaannya hampir sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu dilaksanakan sebanyak 2 kali tindakan. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I diupayakan untuk diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan pada tindakan siklus II diawali dengan konsultasi dengan guru kelas V mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II. Peneliti kemudian membuat RPP dan LKS yang akan digunakan sebagai lembar kerja kelompok selama pembelajaran IPS pada siklus II. Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa, peneliti membuat lembar observasi seperti pada siklus yang pertama yang berisi data keadaan siswa selama kegiatan pembelajaran pada saat penelitian tindakan. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk guru yang berisi tentang keadaan guru pada saat mengajar dengan menggunakan Metode *Reading Guide*.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan I pada siklus II

Tindakan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 pukul 09.40–10.50 WIB. Pada tindakan pertama di siklus II ini siswa kelas V akan mempelajari tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan dan usaha mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan berbagai kelengkapan mengajar seperti RPP, LKS, dan lembar soal. Langkah-langkah pembelajaran pada tindakan kedua ini adalah sebagai berikut

1) Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

Siswa diajak untuk melakukan “*ice breaking*” agar semangat untuk mengikuti pelajaran (*ice breaking* berupa Apersepsi, Coba kamu lihat gambar presiden yang ada di ruangan kelas, dan perhatikan gambar yang ada di uang kertas apa saja yang kalian lihat di gambar yang ada di uang kertas itu? apa yang kalian lihat? kira-kira kita akan belajar apa ya anak-anak? Kalian siap untuk mulai belajar? (tumbuhkan dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa diberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru mengulas sedikit tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan dan usaha mempertahankan kemerdekaan indonesia. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. Pembagian kelompok ini tidak mengalami perubahan dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam pembagian kelompok sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa selama kerja kelompok. Kerja kelompok yang dilakukan siswa pada tindakan pertama siklus II ini adalah dengan menjelaskan peristiwa sejarah sesuai dengan tanggal yang tertera di dalam tabel dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah dibagikan oleh guru. Selama kegiatan berlangsung, guru selalu memantau kegiatan siswa dan guru selalu memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, maka perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi dan semua siswa menyimak dengan baik dan hal tersebut dilakukan secara bergantian. Kemudian siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya

jawab hal-hal yang belum dipahami siswa. setelah evaluasi selesai guru memberikan nilai dan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

3) Kegiatan Akhir (\pm 5 menit)

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa mengerjakan soal terkait dengan materi yang telah dipelajari secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Kemudian siswa diminta untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 13. Hasil Bealajar IPS Tindakan I Siklus II

No.	Kode Siswa	T I	Keterangan
1.	NSR	66	Tuntas
2.	AEP	53	Belum Tuntas
3.	IRN	66	Tuntas
4.	RSL	59	Belum Tuntas
5.	HAN	73	Tuntas
6.	AMD	92	Tuntas
7.	GSP	59	Belum Tuntas
8.	MGN	53	Belum Tuntas
9.	AHN	53	Belum Tuntas
10.	AFR	66	Tuntas
11.	AKM	86	Tuntas
12.	ANK	92	Tuntas
13.	ANH	79	Tuntas
14.	BTP	86	Tuntas
15.	DPT	59	Belum Tuntas
16.	EDY	86	Tuntas
17.	EKG	86	Tuntas
18.	ENS	79	Tuntas
19.	FYT	46	Belum Tuntas
20.	HIN	92	Tuntas
21.	HFH	92	Tuntas
22.	INS	66	Tuntas
23.	IFT	59	Belum Tuntas
24.	KMY	73	Tuntas
25.	MAF	92	Tuntas
26.	NCS	73	Tuntas
27.	RTR	79	Tuntas
28.	RAR	66	Tuntas
29.	RNH	66	Tuntas
30.	RPD	73	Tuntas
31.	SLR	79	Tuntas
32.	UCA	66	Belum Tuntas
33.	VAI	86	Tuntas
34.	YAP	53	Belum Tuntas
35.	YRR	66	Tuntas
36.	MSH	73	Tuntas
37.	MTH	59	Belum Tuntas
38.	YMN	92	Tuntas
Jumlah		2744	
Nilai rata-rata		72	
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Terendah		46	
Persentase Siswa yang Tuntas		71%	
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		29%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		27	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		11	

Pada tindakan I siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (71%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (29%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72.

b. Pelaksanaan tindakan II pada siklus II

Tindakan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2014 pukul 09.40-10.50 WIB. Pada tindakan kedua di siklus II ini siswa kelas V akan mempelajari tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan, peranan tokoh Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, dan cara menghargai jasa para pejuang kemerdekaan dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide*. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan berbagai kelengkapan mengajar seperti RPP, LKS, dan lembar soal. Langkah-langkah pembelajaran pada tindakan kedua ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (\pm 5 menit)

Kegiatan pembelajaran pada tindakan kedua siklus II ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan pemberian apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas pada tindakan sebelumnya yaitu mengenai pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan dan usaha mempertahankan kemerdekaan. Kemudian guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru mengulas sedikit tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan, peranan tokoh Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, dan cara menghargai jasa para pejuang kemerdekaan. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa selama kerja kelompok. Kerja kelompok dalam tindakan II siklus I ini adalah siswa secara berkelompok membuat sebuah karangan singkat dengan tema “menghargai usaha tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan” dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah dibagikan oleh guru. Selama kegiatan berlangsung, guru selalu memantau kegiatan siswa dan guru selalu memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, maka perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi dan semua siswa menyimak dengan baik dan hal tersebut dilakukan secara bergantian. Siswa yang sudah selesai mendiskusikannya diminta guru untuk membacakan hasil di depan kelas dengan perwakilan kelompok masing-masing. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan

tanya jawab hal-hal yang belum dipahami siswa. setelah evaluasi selesai guru memberikan nilai dan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

3) Kegiatan Akhir (\pm 5 menit)

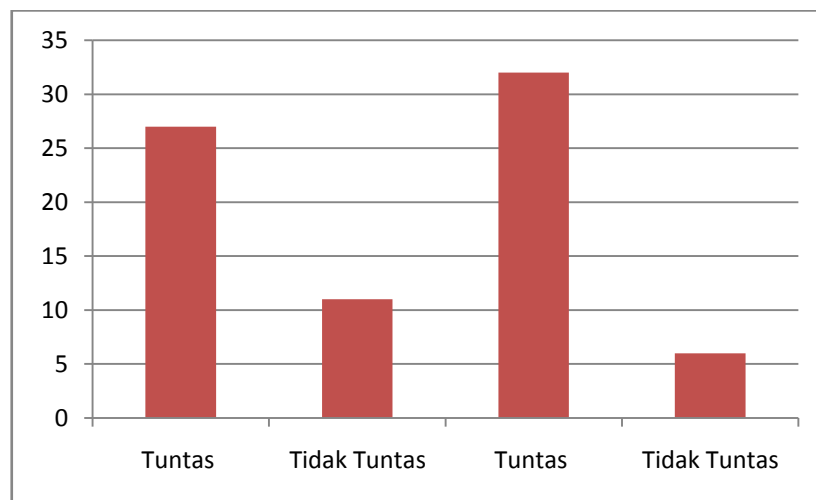
Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari secara individual dan tidak diperbolehkan bekerja sama. Kemudian siswa diminta untuk membaca semua materi yang telah disampaikan oleh guru.

Tabel 14. Hasil Belajar IPS Tindakan II Siklus II

No.	Kode Siswa	T II	Keterangan
1.	NSR	66	Tuntas
2.	AEP	66	Tuntas
3.	IRN	86	Tuntas
4.	RSL	66	Tuntas
5.	HAN	79	Tuntas
6.	AMD	100	Tuntas
7.	GSP	59	Belum Tuntas
8.	MGN	59	Belum Tuntas
9.	AHN	79	Tuntas
10.	AFR	73	Tuntas
11.	AKM	100	Tuntas
12.	ANK	100	Tuntas
13.	ANH	100	Tuntas
14.	BTP	92	Tuntas
15.	DPT	86	Tuntas
16.	EDY	92	Tuntas
17.	EKG	86	Tuntas
18.	ENS	100	Tuntas
19.	FYT	59	Belum Tuntas
20.	HIN	100	Tuntas
21.	HFH	92	Tuntas
22.	INS	79	Tuntas
23.	IFT	59	Belum Tuntas
24.	KMY	86	Tuntas
25.	MAF	92	Tuntas
26.	NCS	79	Tuntas
27.	RTR	86	Tuntas
28.	RAR	66	Tuntas
29.	RNH	53	Belum Tuntas
30.	RPD	86	Tuntas
31.	SLR	86	Tuntas
32.	UCA	73	Tuntas
33.	VAI	86	Tuntas
34.	YAP	66	Tuntas
35.	YRR	73	Tuntas
36.	MSH	100	Tuntas
37.	MTH	59	Belum Tuntas
38.	YMN	100	Tuntas
Jumlah		3069	
Nilai rata-rata		81	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		53	
Persentase Siswa yang Tuntas		84%	
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		16%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		32	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		6	

Pada tindakan II siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (84%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (16%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.

Tabel pada siklus II, Tindakan I & II.



3. Hasil Pengamatan (observasi) Tindakan Siklus II.

a) Aktivitas Guru.

- 1) Guru sudah mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran.
- 2) Guru sudah memberikan pengarahan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok dengan baik.
- 3) Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 5) Guru selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang baru diketahui siswa.

- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya.
- 7) Guru membentuk kelompok pada saat pembelajaran.
- 8) Guru selalu membantu siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas.
- 9) Guru menggunakan metode *Reading Guide* dalam mengajarkan materi.
- 10) Guru melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran.

c) Aktivitas siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan beberapa aspek yang sudah terpenuhi oleh siswa selama siklus I, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dimana siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan tidak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga terlibat dalam tanya jawab dengan guru.
- 2) Siswa aktif saat guru menerangkan materi pelajaran IPS.
- 3) Siswa masih ramai sendiri saat bekerja kelompok dengan kelompok yang lain.
- 4) Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, hal ini terlihat dengan pada saat guru menerangkan.

- 5) Siswa aktif bertanya tentang materi kelompok yang sedang dikerjakan.
- 6) Siswa tidak bermain sendiri saat proses pembelajaran dan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- 7) Siswa saling bekerja sama dengan teman kelompoknya dan saling berdiskusi.
- 8) Pada siklus I terlihat siswa masih malu untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.
- 9) Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.

Observasi yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas V untuk mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi siklus II pun peneliti masih mengamati semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan atau kendala tindakan. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Hambatan-hambatan yang terdapat pada siklus I mencoba dipecahkan pada siklus II dan pada setiap akhir tindakan, guru memberikan evaluasi untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil evaluasi dan hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi. Dari hasil soal dalam siklus II pada akhir tindakan I yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 dan pada akhir tindakan II yang dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2014, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan

metode pembelajaran *Reading Guide* selama satu siklus menunjukkan hasil yang memuaskan.

Selama pemberian tindakan siklus II peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide*. Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama pemberian tindakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus II	
		Tindakan I	Tindakan II
1.	Minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS	120	125
2.	Minat siswa terhadap materi pelajaran IPS	125	130
3.	Minat siswa untuk bekerja sevara berkelompok	131	136
4.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru	122	127
5.	Perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru	84	117
6.	Perhatian siswa terhadap kelompok	83	103
7.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	80	115
8.	keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	79	85
9.	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	77	114
	JUMLAH	901	1.057

Sumber : Lampiran 11,12

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik :

Nilai 3 = baik :

Nilai 2 = cukup

Nilai 1 = kurang

Secara kualitas skor aktifitas siswa dikategorikan sebagai berikut :

Nilai 4 = Jika siswa sangat aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Nilai 3 = Jika siswa aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Nilai 2 = Jika siswa kurang aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Nilai 1 = Jika siswa sangat kurang aktif,minat,perhatian dalam mengikuti pelajaran IPS.

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Skor minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS pada tindakan I siklus II berjumlah 120, hal tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Pada tindakan II meningkat menjadi 125 dan termasuk pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa senang mengikuti pelajaran IPS.
- b. Skor minat siswa terhadap materi pelajaran IPS pada tindakan I siklus II berjumlah 125, hal tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Pada tindakan II meningkat menjadi 130 dan termasuk pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa sudah senang membaca dan mempelajari materi pelajaran IPS.
- c. Skor minat siswa untuk bekerja sama secara berkelompok pada tindakan I siklus II berjumlah 131, hal tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Pada tindakan II meningkat menjadi 136 dan termasuk pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa terlihat aktif bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.
- d. Skor perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada tindakan I siklus II berjumlah 122, hal tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Pada tindakan II meningkat menjadi 127 dan termasuk pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa sudah mulai memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

- e. Skor perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru pada tindakan I siklus II berjumlah 84, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 117 dan termasuk pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.
- f. Skor perhatian siswa terhadap kelompok pada tindakan I siklus II berjumlah 83, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 103 dan termasuk pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi dalam bekerja secara kelompok siswa belum sepenuhnya mau bekerja kelompok dengan teman kelompoknya.
- g. Skor keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada tindakan I siklus II berjumlah 80, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 115 dan termasuk pada kategori “baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa sudah tidak terlihat malu dan mau serta aktif untuk menjawab pertanyaan.
- h. Skor keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada tindakan I siklus II berjumlah 79, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 85 dan termasuk pada kategori “cukup”, karena berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa yang malu dan tidak mau untuk mengajukan pertanyaan.
- i. Skor keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada tindakan I siklus II berjumlah 77, hal tersebut termasuk dalam kategori “cukup”. Pada tindakan II meningkat menjadi 114 dan masih berada pada kategori

“baik”, karena berdasarkan hasil observasi siswa mulai aktif mengerjakan tugas kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tindakan I dan tindakan II selama siklus II mengalami peningkatan.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru selama memberikan pelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide*.

Dari hasil observasi terhadap guru dapat dilihat bahwa dalam setiap tindakan guru telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide* sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Reading Guide*. Data guru halaman berikutnya.

4) **Refleksi Tindakan Siklus II**

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Selama pelaksanaan tindakan ini peneliti melihat adanya peningkatan baik dari segi hasil soal maupun aktivitas siswa selama pembelajaran. Perbandingan hasil tindakan I dan setelah tindakan II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II dari 38 siswa terdapat 32 (84%) siswa yang mencapai KKM dan 6 (16%) siswa yang belum mencapai KKM. Dilihat dari jumlah persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai 84%, maka pembelajaran IPS di kelas V sudah dikatakan tuntas karena 75%. Dari 38 Siswa telah mencapai KKM.

Dari hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap aspek aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori “baik”, sedangkan dari hasil observasi guru selama mengajar dengan metode pembelajaran *Reading Guide* pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal demikian dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide* sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Data Awal Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.

Data awal prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tes pra tindakan yang dilakukan di kelas. Dari 38 siswa yang tercatat di kelas V SD Negeri 01 Pemalang Jawa Tengah. Semua mengikuti tes pra siklus sebelum penelitian.

Hasil penelitian mengenai data awal prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 01 Pemalang Jawa Tengah, masih belum optimal. Hasil tes pra tindakan diperoleh nilai rerata 53. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi sebelum penelitian tindakan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Pemalang Jawa Tengah proses belajar mengajar di kelas. Suasana kelas masih cenderung pasif dalam artian, siswa belum bisa mengembangkan kreativitas berpikir dan bertindak, akibat proses belajar mengajar yang dijalankan lebih pada

proses menerangkan. Minat siswa dalam menerima materi pembelajaran tidak ditemukan adanya interaksi aktif antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Minat dan antusias siswa dalam menerima pelajaran masih rendah, ini dibuktikan dengan minimnya minat bertanya siswa serta rendahnya motivasi guru dalam membangkitkan minat bertanya siswa.

Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan saat observasi sebelum tindakan. Untuk itu, dipilih metode *Reading Guide* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

. Berikut hasil dari setiap siklus dengan menerapkan Metode *Reading Guide* pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

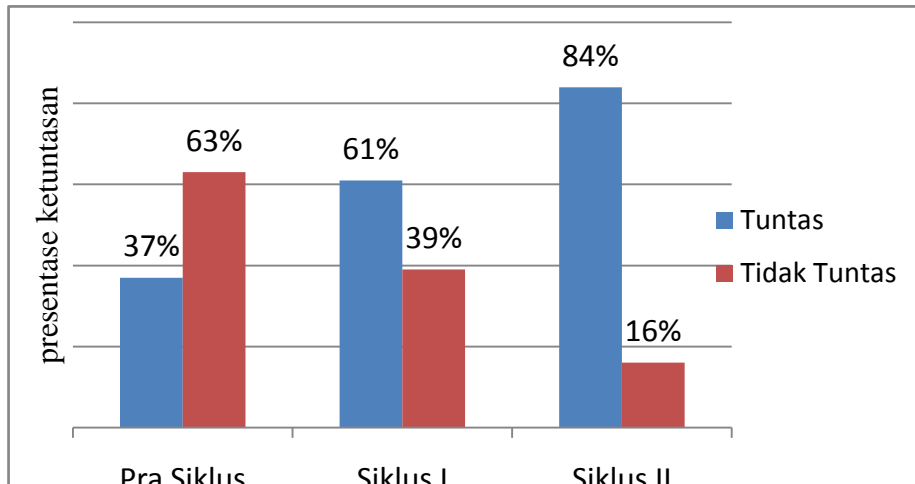
Tabel 16. Data Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	14	37%	23	61%	32	84%
2.	Belum Tuntas	24	63%	15	39%	6	16%
Rata-rata		53		67		81	
Nilai Tertinggi		83		92		100	
Nilai Terendah		27		46		53	

Dari tabel diatas sebelum melakukan penelitian dilakukan Pra siklus Dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa, dari 38 siswa yang telah memenuhi KKM berjumlah 14 siswa (37%). sebanyak 24 siswa belum memenuhi KKM, yaitu 63% Dari data yang diperoleh rata-rata nilai sebesar 53. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan siswa dalam

pembelajaran IPS masih sangat rendah. Dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS. Dilakukan langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penelitian dengan siklus I dilakukan dengan dua kali mengambil data setiap siklus, pada saat pengambilan siklus terdapat kendala karena siswa masih ramai dan tidak mendengarkan diperintahkan oleh guru adapun hasil setelah melakukan pengambilan data siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (61%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (39%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67. setelah melihat hasil pada siklus 1 terlihat masih banyak terlihat siswa yang belum memenuhi kkm, sehingga peneliti melanjutkan pengambilan data yang selanjutnya yaitu melakukan siklus II setelah pengambilan data berlangsung siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (84%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (16%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81. terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa tersebut setelah dilihat hasil dari siklus I sampai siklus II anak tersebut kurang memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru dan disaat pengerjaan soal yang dibagikan guru, siswa tersebut ramai sendiri, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan, peneliti berdiskusi menanyakan kepada guru yang bersangkutan ada salah satu dari siswa tersebut susah dalam menerima pelajaran, sehingga siswa tersebut diberikan jam pelajaran atau tugas tambahan agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Adapun diagram peningkatan ketuntasan nilai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar : 2.2 Diagram presentase siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II.

Dalam Metode *Reading Guide*, yang menjadi ciri terpentingnya adalah dimana dalam setiap pembelajaran siswa melakukan kegiatan belajar dalam tim. Kerja tim ini merupakan salah satu alasan kenapa pembelajaran menggunakan metode *Reading Guide* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Setelah melakukan kerja tim, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan. Tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung skor individu. Adapun hasil penghitungan skor individu. Tahap kedua adalah menghitung skor kelompok yang dilakukan dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Setelah masing-masing kelompok atau tim memiliki predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Reading Guide*.

a. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Penelitian Siklus I dan Penelitian Siklus II.

Berdasarkan hasil belajar setelah tindakan siklus I, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat disbanding pada tes yang dilakukan pada saat pratindakan. diketahui nilai rerata dari 53 pada tes pratindakan. Pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (47%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (53%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60.

Setelah siklus I memperoleh hasil dilanjutkan pada penelitian tindakan II siklus I berjumlah siswa 23 yang tuntas (61%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (39%). nilai rata-ratanya adalah 67.

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus II, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dibanding prestasi belajar IPS siklus I. Peningkatan prestasi belajar IPS ditunjukkan dengan melakukan tindakan tes II, pada tindakan I siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (71%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (29%) dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72 dari 38 siswa. Pada tindakan II siklus II mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (84%), sedangkan jumlah siswa yang belum

tuntas sebanyak 6 siswa(16%) dari 38 siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.

Dalam proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya keaktifan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa yang disuguhkan masalah dalam bentuk pertanyaan, sangat antusias berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa sudah bisa memahami materi yang baru dipelajari. Dari materi yang didapat siswa sudah dapat membuat rumusan konsep berpikir, ide, maupun pertanyaan, hal ini terlihat saat pembelajaran diluar kelas siswa aktif bertanya kepada guru tentang hasil pengamatan terhadap sumber belajar. Siswa mengkomunikasikan materi dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam pembentukan kelompok siswa dengan kesadaran mereka sendiri sudah menempatkan pada kelompok mereka masing-masing. Dalam berdiskusi, siswa melibatkan diri, berbagi ide dan bekerja sama dalam upaya memecahkan masalah. Siswa mengamati dan memperhatikan model yang disampaikan dengan seksama. Siswa merasa senang dan bersemangat saat ada beberapa siswa mencoba menirukan model yang telah disampaikan.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan

kearah perbaikan dan meningkatnya keaktifan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan metode *Reading Guide* dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjadikan suasana belajar yang alami, dekat dunia nyata dan menyenangkan. Peningkatan prestasi belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai tes siswa di setiap akhir siklus. Prestasi belajar siswa meningkat dari perkembangan proses dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode *Reading Guide*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan nilai tes prestasi belajar IPS selalu meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat hambatan dalam penelitian ini karena waktu penelitian yang jam pelajaran yang terbatas dan hambatan waktu karena persiapan bagi kelas VI akan UAS. Hal ini dapat terlihat dari surat yang diberikan pihak sekolah pada peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi dan pembahasan pada bab IV maka hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah, dengan materi Peristiwa penting menjelang Proklamasi dan mempertahankan kemerdekaan dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes pada akhir siklus I bahwa 23 siswa (61%) tuntas dan 15 siswa (39%) belum tuntas dengan rata-rata 67, dan setelah diadakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 32 siswa (84%) tuntas dan 6 siswa (16%) belum tuntas dengan rata-rata 81.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti yang perlu di pertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading Guide* yaitu:

1. Penerapan metode *Reading Guide* sebaiknya digunakan oleh guru untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga pada saat pembelajaran IPS tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
2. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan, selain itu siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

DaftarPustaka

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- BSNP. (2007). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Kota Yogyakarta: Depdikbud.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. rev.ed. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Depdiknas. (2005). *Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program DII PGSD FIP UNY.
- H. Sujati. (2000). *Diktat Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, & Satria M.A. Kori. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istiqomah. (2009). *Intisari Pengetahuan Sosial Lengkap*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty. et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rudy Gunawan. (2011). *Pendidikan IPS: Filosofi, Kosep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shlomo Sharan. (2009). *Handbook of Cooperative Learning*.
- Sudjatmoko Adisukarjo. (2007). *Horizon Ilmu Pengetahuan Sosial 5B*. Bogor: Yudhistira.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephen Kemmis & Robin McTaggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- U. Nugroho, dkk. (2008). *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Semarang: Unnes.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.